

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN, MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS, DAN MENGGUNAKAN TEKNIK KARTU KALIMAT**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Mediacom Bandung**

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Maka dari itu kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena dengan di manfaatkannya kurikulum pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pengembangan kurikulum 2013 di telaah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan adanya UU No.20 Tahun 2003 Pasal 35, “kompetensi kelulusan merupakan klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Sanjaya dalam Ariyanti (2010: 4) menyatakan bahwa, Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian , yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Jadi, kurikulum bukan hanya sebagai alat

untuk melaksanakan pembelajaran saja melainkan sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan pe-rencana program pembelajaran.

Kurikulum di gunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat penting bagi guru, karena di dalam kurikulum me-muat tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Dengan menggunakan kurikulum sebagai acuan guru di harapkan dapat melaksanakan melaksanakan kegiatan pem-belajaran dengan baik.

Pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai isi bahan ajar serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum di persiapkan dan di kembangkan untuk mencapai tu-juan pendidikan , yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka hidup di masya-rakat.

Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja ber-hubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginteralisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus di miliki siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Zulfahnur dkk. dalam Ariyanti (1995, h.1) menyatakan kurikulum sebagai be-rikut.

Kurikulum merupakan alat dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan terjadi. Dalam kurikulum terangkum pola pengajaran yang menentukan arah proses belajar mengajar juga tentang bagaimana membantu murid dalam mengembangkan potensinya baik fisik, intelektual, moral, maupun sosial budayanya. Jadi semua kegiatan atau usah-usaha untuk tercapainya tujuan pendidikan telah tergambar dalam kurikulum. Oleh sebab itulah maka kurikulum merupakan bagian penting untuk terlaksananya pendidikan karena kegiatan pendidikan akan berpangkal padanya.

Dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan panduan atau pegangan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai alat pembelajaran, sebagai mata pelajaran, sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Maka dari itu pemanfaatan kurikulum sangat di haruskan dalam pembelajaran

### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi inti diadakan karena adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kemendikbud (2013:6) menyatakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara penguasaan *hard skills* dan *soft skills*, kedua kemampuan tersebut sangat membantu sebagai pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran.

Kemendikbud (2013:8) menyatakan bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar sebagai unsur peng-organisasi, kompetensi inti merupakan perangkat untuk organisasi vertikal dan organisasi Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/ jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Melalui kompetensi inti, peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju kepada kompetensi lulusan multi dimensi, kompetensi inti juga multi dimensi. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dapat dikatakan bahwa kompetensi inti adalah terjemahan dari standar kompetensi yang sebelumnya digunakan pada kurikulum KTSP. Kompetensi inti yang sebelumnya digunakan penulis dalam penelitian ini adalah.

K1 4 : Mengolah, menalar, **menyaji**, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di peajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif. Dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dapat di simpulkan bahwa kompetensi inti adalah pro-ses atau jenjang yang harus di lalui oleh peserta didik.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Dalam setiap jenjang pendidikan pasti kompetensi dasar karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari sehingga mudah dan terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemendikbud (2013:8) menyatakan kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang di turunkan dari kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konsep atau kompetensi yang terdiri dari sikap, penge-tahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dipe-nuhi peserta didik. Kompetensi tersebut di kembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan sosial serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber konsep untuk menguasai kompetensi bersifat terbu-ka dan tidak selalu di organisasi berdasarkan Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengethauan, dan keteram-pilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik, kom-petensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu

mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi *esensialisme* dan *perennialisme*.

Mulyasa (2007:139) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Sedangkan Susilo dalam Annisa (2011:14) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk Standar Kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.

Sesuai dengan pengertian Kompetensi Dasar yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang dicapai oleh siswa sebagai bukti siswa telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu Kompetensi Dasar merupakan bagian dari Kompetensi Inti.

Berdasarkan pemaparan di atas, kompetensi dasar yang menjadi acuan penulis dalam penelitian yaitu, “ **memproduksi** teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, **eksplanasi kompleks**, dan film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”.

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan de-

ngan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaiannya waktu dalam kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Susilo dalam Annisa (2011:15) berpendapat bahwa alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kedalaman materi pembelajaran dan jenis tagihan. Pengukuran efisiensi dalam kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.

Mulyasa (2007:86) berpendapat bahwa waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan pengertian alokasi waktu yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah seberapa lama siswa dalam mempelajari materi yang telah ditentukan, dan banyaknya pembelajaran yang efektif adalah jumlah jam pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, dan waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ekplanasi kompleks 4 jam pelajaran (4x45 menit).

## **2.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks**

### **2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks**

Memproduksi merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan berbahasa yang menghasilkan sebuah produk, produk yang dihasilkan pada kegiatan berbahasa ini adalah menulis.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan bahwa pengertian memproduksi adalah menghasilkan produk atau mengeluarkan produk. Produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan disini adalah produk yang berkaitan dengan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang menghasilkan sebuah produk, dalam menulis kita mampu menuangkan semua yang ada dalam pikiran kita. Pateda (1989:100) mengatakan bahwa, menulis adalah pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis. Jadi, kegiatan menulis sesungguhnya menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Keterampilan berbahasa secara aktif bukan saja menghasilkan pola-pola bahasa yang mereka ketahui tetapi juga untuk menjembatani apa yang mereka rasakan.

Berdasarkan pengertian menulis sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah gagasan, ide dan pikiran sebagai alat komunikasi dengan orang lain atau dengan dirinya sendiri melalui media bahasa berupa kegiatan menulis. Pengertian menulis kegiatan untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasan kedalam sebuah aktivitas yaitu menulis.

Sesuai dengan pengertian memproduksi, maka dalam kaitannya memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan kegiatan menghasilkan naskah yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses sebab-akibat,

atau perkembangan suatu fenomena, yang mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

### **2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi Teks Ekplanasi Kompleks**

Ketika akan membuat sebuah teks pasti melewati beberapa tahap, seperti me-mentukan tema atau topik tulisan, mengumpulkan bahan dan merancang tulisan. Hal yang harus diingat bahwa isi teks ekplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa aatau tejdinya sesuatu (secara lengkap), maka langkah-langkah dalam memproduksi teks ekplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

#### **a. Menentukan topik teks ekplanasi kompleks**

Langkah awal menulis adalah menentukan topik. Topik tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa subtopik mengenai proses peristiwa atau terjadi-nya sesuatu (secara lengkap).

#### **b. Membuat kerangka teks ekplanasi kompleks**

Seorang penulis dalam membuat sebuah tulisan haruslah mempersiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu yang dituangkan kedalam kerang-ka karangan.

#### **c. Mengembangkan kerangka teks ekplanasi kompleks dengan teknik deduktif dan induktif**

Dalam mengembangkan sebuah tulisan maka kita dapat mengembangkannya dengan cara teknik deduktif yang menyajikan ide pokok diawal kalimat, dan teknik induktif yang menyajikan ide pokok diakhir kalimat.

d. Mengikuti urutan pikiran kerangka teks eksplanasi kompleks

Untuk menghasilkan sebuah teks ekplanasi kompleks yang utuh, maka kita harus memperhatikan adanya pertautan antar bagian karangan, yaitu pertautan antar kalimat atau pertautan antar paragraf.

Cara pertama dapat dilakukan dengan menggunakan urutan waktu, ruang, tempat, atau urutan klimaks. Cara kedua dilakukan dengan jalan mempertautkan kalimat-kalimat yang ada dalam sebuah paragraf dengan mengulang kata-kata kunci atau mensubtitusi kata ganti, mengganti kata tertentu dengan sinonim atau substitusinya, dan pemakaian penanda perpindahan tutur.

## **2.3 Teks Eksplanasi Kompleks**

### **2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks**

Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Beberapa para ahli mengemukakan pengertian eksplanasi sebagai berikut.

Kemendikbud (2008), menyatakan bahwa eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Namun, dalam kaitannya dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial atau budaya.

Pardiyono (2007:155) mengatakan bahwa, teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Restuti (2013:85) mengatakan bahwa, Pengertian teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial.

Knapp, Watkins (2005:126) mengatakan bahwa, teks eksplanasi kompleks memiliki dua orientasi utama untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi kompleks.

Dari pengertian eksplanasi kompleks yang sudah dipaparkan, maka teks eksplanasi kompleks berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang terjadi.

### **2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks**

Karena didalam teks eksplanasi kompleks terdapat fenomena dan penjelasan proses peristiwa secara sistematis maka struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Menggambarkan rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.

- a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis atau gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “ mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Pardiyono (2007:156), menyatakan bahwa secara garis besar struktur teks eks-planasi kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum/ pengantar

Pernyataan umum memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar pada penjelasan-penjelasan berikutnya.

- b. Rincian penjabar

Memaparkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penjabaran ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.

- c. Simpulan

Simpulan yaitu berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Tetapi tidak semua teks eksplanasi memuat suatu simpulan.

Mahsun (2003:189), menyatakan “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembuka-an), deretan penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup”.

1) Pernyataan umum (pembuka)

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.

2) Deretan penjelas (isi)

Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab, dan akibat dari peristiwa tersebut.

3) Interpretasi (opsional)

Berisikan penutup yang bersifat pilihan, bukan sebuah keharusan, yaitu teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas yang dapat ada ataupun tidak. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

### **2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks**

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi kompleks biasanya menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- b. Penunjuk keterangan cara misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemuudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*.

Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk *itu, ini, ter-sebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.

## **2.4 Teknik Kartu Kalimat**

### **2.4.1 Pengertian Kartu Kalimat**

Kartu adalah media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibentuk dalam berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk media yang berfungsi untuk mempermu-

dah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih menyenangkan dan lebih efektif.

Arsyad (1996: 120) mengatakan,

Teknik kartu yang dimaksud adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu kalimat biasanya berukuran 2 x 15 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Sedang-kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kartu kalimat adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan kartu yang didalamnya memuat tulisan atau kalimat mengenai materi yang sedang dipelajari.

#### **2.4.2 Langkah-langkah Teknik Kartu Kalimat**

Cara dalam menerapkan teknik kartu kalimat sebagai berikut.

- a. Setiap siswa mendapatkan delapan atau sepuluh kartu yang didalamnya sudah tertera kalimat. Kartu yang diberikan haruslah genap karena kartu tersebut harus digabungkan menjadi kalimat majemuk. Tugas siswa memasangkan kartu satu dengan kartu yang lainnya. Pemasangan ini harus dibubuhi dengan kata sambung apa saja yang dapat menyambungkan kedua kalimat. Siswa dapat mencatat lebih dari satu kata sambung yang cocok untuk disambungkan kedalam catatan-nya. Tahap pertama tidak dibatasi waktu karena hanya berupa penjajagan atau pelatihan awal.
- b. Kalau siswa sudah dipandang mampu, tahap berikutnya guru memberikan kartu kalimat untuk dilombakan berdasarkan waktu yang disiapkan. Lomba sebaiknya diterapkan ke dalam kelompok.

- c. Setiap kelompok menerima 50 kalimat, dengan waktu yang sedikit yakni 10 me-nit, siswa akan termotivasi dengan sendirinya untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. Setelah lomba usai, guru memeringkatkan keberhasilan siswa di papan tulis. Sis-wa yang selesai dalam waktu tercepat akan dihargai atau dirayakan. Begitu pula siswa yang terlambat juga dirayakan.
- e. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang kesan mereka dalam melaksana-kan permainan ini. arahkan pertanyaan tersebut ke konteks kalimat majemuk.
- f. Kemudian siswa mengelompokan kalimat majemuk yang berkata sambung sama atau semakna. Hasilnya siswa dapat menemukan berbagai bentuk dan jenis ka-limat majemuk.
- g. Guru terus memfasilitasi usaha siswa untuk terus mencermati karakteristik ka-limat majemuk dari kalimat yang digabungkan siswa.

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan

1.	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Teknik Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas XI SMK Medikacom Bandung	Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Poter pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014	Apriliana, Maya	Skripsi	Pembelajaran memproduksi teks anekdot menggunakan media poster	Pembelajaran memproduksi
2		Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi kompleks dengan Menggunakan Media Gambar Seni Peristiwa pada Siswa Kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015	Mauladini, Astri.	Skripsi	Menggunakan media gambar seni peristiwa	Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul yang hampir sama yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, tetapi dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Penulis menggunakan teknik kartu kalimat dalam penelitiannya. Tujuannya untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang hampir sama tetapi dengan metode atau teknik yang berbeda.

## **2.6 Keunggulan dan Kelemahan Teknik Kartu Kalimat**

### **2.6.1 Keunggulan Teknik Kartu Kalimat**

Ada beberapa keunggulan atau kelebihan Teknik Kartu Kalimat, yaitu:

- a) Siswa memiliki kemampuan bekerja sama dan toleransi;
- b) Siswa dituntut memiliki rasa kepemimpinan dan otonomi;
- c) Siswa dituntut untuk mengambil keputusan bersama; dan
- d) Siswa memiliki wawasan yang laus (mengkaji masalah dari berbagai perspektif).

### **2.6.2 Kelemahan Teknik Kartu Kalimat**

Dalam teknik kartu kalimat juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a) kurang cocok pada kelas yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai;
- b) kalau dosen tidak aktif mendampingi, kelompok dapat menjadi tidak efektif, dan dinamika kelompok tidak tercipta (vacum).